

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang mampu mencerdaskan bangsa Indonesia dan meningkatkan sumber daya manusia serta mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Kunandar (2007) menyatakan bahwa Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang dan hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan anak didik agar dapat berkembang dan berkualitas sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuannya. Keberhasilan pendidikan akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar yaitu keterpaduan antara kegiatan siswa dan guru (Setiawati, 2001)

Proses pembelajaran yang terjadi antara siswa dan guru akan lebih bermakna jika apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Salah satu ukuran keberhasilan yang diharapkan oleh guru adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam mengatur model pembelajaran guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, melibatkan siswa sepenuhnya, memupuk kerjasama antar siswa, melakukan variasi yang cocok serta menerapkan suasana belajar yang menyenangkan dan memuaskan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses belajar mengajar terdapat hubungan antara guru dengan siswa, dimana siswa tidak hanya menerima dan menyerap informasi yang di sampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, agar mendapat hasil belajar yang lebih baik. Peran guru dalam konteks pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya, guru semaksimal mungkin dapat memikirkan serta membuat perencanaan yang bagus dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas belajarnya.

Menyadari hal tersebut tentu saja dituntut perubahan dalam pengelolaan kelas, penggunaan model pembelajaran yang mendukung, maupun sikap, keterampilan dan kualitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Akan tetapi kondisi pembelajaran di sekolah saat ini masih belum maksimal seperti yang diharapkan oleh guru, dalam pembelajaran guru cenderung masih berperan aktif dibandingkan dengan siswanya yang hanya bersifat pasif. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apa bila guru mampu mengkoordinir suatu komponen sedemikian rupa sehingga antar komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis (Suhito, 2000:12).

Peran guru dalam Proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif, lebih memudahkan siswa dalam menerima materi yang dibelajarkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan

individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Didalam model pembelajaran kooperatif pada aspek belajar diharapkan bahwa setiap individu dalam kelompok harus berperan agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai (Suherman, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA Biologi di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo kelas VIII, kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran, siswa masih kurang perhatian pada materi yang diajarkan, guru cenderung masih berperan aktif dibandingkan dengan siswanya yang hanya bersifat pasif, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih banyak bermain di kelas, bahkan ada siswa yang berada di luar kelas saat mata pelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada sulitnya siswa untuk menguasai atau memahami materi, hal ini terlihat dari data presentase hasil evaluasi untuk materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan, yaitu pada tahun 2007/2008 hasil evaluasi mencapai 56% dari 30 siswa, sedangkan 2008/2009 mengalami penurunan yaitu hasil evaluasi mencapai 46% dari 30 siswa dan pada tahun 2009/2010 hasil evaluasi mencapai 56% dari 30 siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang menguasai materi yang diajarkan dan siswa masih bersikap pasif. Rendahnya hasil belajar membutuhkan upaya guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa sehingga suasana belajar lebih

menarik. Suasana belajar yang tidak menyenangkan biasanya lebih banyak membuat siswa pasif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu gambaran kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Dzaki :2009).

Berdasarkan permasalahan di atas di perlukan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisio*), merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif, suasana belajar lebih menekankan kepada siswa untuk aktif dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) lebih menekankan pada siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing, permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif TGT dapat mengubah pola mengajar guru dalam mengajar yakni melalui pola bermain atau games sehingga suasana dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Pada pembelajaran ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Saco, 2006), dan Pembelajaran konvensional atau yang di kenal dengan pembelajaran yang menggunakan metode

ceramah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Berdasarkan ketiga model pembelajaran di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan**” di SMP Negeri 07 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Siswa masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran.
- b) Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di SMP Negeri 07 Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di SMP Negeri 07 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti, khususnya sebagai calon guru merupakan tempat untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian quasi eksperimen serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT.
- b) Bagi siswa, pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.
- c) Bagi sekolah, penerapan pembelajaran STAD dan TGT dapat menjadi suatu informasi untuk membina para guru dalam proses belajar mengajar.

